

IMPLEMENTASI KEGIATAN LABORATORIUM EDUKASI PEMBUATAN SABUN CUCI TANGAN DAN *HAND* *SANITIZER* DALAM MENINGKATKAN PHBS ANAK TK ANUGERAH KAMAL

Fajar Luqman Tri Ariyanto
Universitas Trunojoyo Madura
Email: fajar.ariyanto@trunojoyo.ac.id

Chelci Dianasari
Universitas Trunojoyo Madura
Email: 220651100074@student.trunojoyo.ac.id

Dwi Bagus Rendy Astid Putra
Universitas Trunojoyo Madura
Email: dwi.bagus@trunojoyo.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan laboratorium edukasi pembuatan sabun cuci tangan dan hand sanitizer dalam meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) anak usia 5–6 tahun di TK Anugerah Kamal. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental tipe one-group pretest–posttest. Subjek penelitian terdiri dari 17 anak kelompok B2 yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui tes pretest dan posttest serta lembar observasi, kemudian dianalisis menggunakan uji paired sample t-test dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata PHBS dari 51,59 pada pretest menjadi 76,59 pada posttest. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan. Temuan ini juga didukung oleh observasi yang menunjukkan peningkatan partisipasi aktif, kemandirian, serta kebiasaan mencuci tangan yang lebih baik pada anak. Dengan demikian, kegiatan laboratorium edukasi berbasis experiential learning efektif dalam meningkatkan PHBS anak usia dini melalui pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman langsung.

Kata kunci: PHBS, Kegiatan Laboratorium Edukasi, Anak Usia Dini, Experiential Learning

Abstract: *This study aims to describe the implementation of an educational laboratory activity for making handwashing soap and hand sanitizer in improving Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) among children aged 5–6 years at TK Anugerah Kamal. The research employed a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest–posttest design. The subjects were 17 children in group B2 selected through purposive sampling. Data were collected using pretest and posttest instruments and observation sheets, then analyzed using a paired sample t-test with SPSS. The results showed an increase in the average PHBS score from 51.59 in the pretest to 76.59 in the posttest. Statistical analysis indicated a significance value of < 0.05 , showing a significant difference before and after the intervention. These findings were supported by observations indicating increased active participation, independence, and improved handwashing habits among children. Thus, the implementation of educational laboratory activities based on experiential learning effectively improves early childhood PHBS through contextual and hands-on learning experiences.*

Key words: PHBS; Educational Laboratory; Early Childhood; Experiential Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap fundamental dalam membentuk berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Masa usia dini merupakan fase golden age yang sangat menentukan pembentukan kebiasaan dan karakter anak di masa depan.¹ Penanaman PHBS sejak dini menjadi kebutuhan penting agar kebiasaan hidup bersih dapat terbentuk secara berkelanjutan.

Meskipun memiliki peran penting, penerapan PHBS pada anak usia dini masih belum optimal dalam praktik pembelajaran. Berbagai temuan menunjukkan bahwa anak belum terbiasa mencuci tangan dengan benar serta kurang memahami pentingnya menjaga kebersihan diri karena pembelajaran yang masih bersifat teoritis.² Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan melibatkan pengalaman langsung anak.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman PHBS adalah melalui kegiatan laboratorium edukasi. Pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) diketahui mampu meningkatkan keterlibatan anak serta membantu pemahaman konsep melalui praktik langsung.³ Pendekatan ini membuka peluang penerapan pembelajaran yang lebih bermakna dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini. Kegiatan laboratorium edukasi dapat diimplementasikan melalui aktivitas sederhana yang dekat dengan kehidupan anak, seperti pembuatan sabun cuci tangan dan hand sanitizer. Kegiatan berbasis praktik memungkinkan anak untuk mengamati,

¹ Fitri Sania and Muhammad Sirozi, "Analisis Masa Keemasan Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini" 9, no. 6 (2025): 3259–67, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7533>.

² Fuzi Laelatul Fajriyah and Riyadhul Jannah Subang, "Implementasi Pembiasaan Cuci Tangan Sebagai Upaya Menanamkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini Di TK An-Nur" 5, no. 3 (2025): 576–82.

³ Ni Made Ayu Suryaningsih, "Studi Literatur : Implementasi Experiential Learning Terhadap Kemampuan 4C Anak Usia Dini," *Aulad: Journal on Early Childhood* 7, no. 3 (2024): 820–27, <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.807>.

mencoba, dan mengeksplorasi bahan secara langsung sehingga proses belajar menjadi lebih konkret.⁴ Proses ini mendorong anak tidak hanya memahami konsep PHBS, tetapi juga mulai membiasakan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi kegiatan laboratorium edukasi dalam pembelajaran anak usia dini menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik mampu meningkatkan keterampilan dan pemahaman anak, meskipun penerapannya masih terbatas pada konteks tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan laboratorium edukasi melalui pembuatan sabun cuci tangan dan hand sanitizer dalam meningkatkan PHBS anak usia dini di TK Anugerah Kamal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental melalui model one-group pretest–posttest untuk memperoleh data yang terukur terkait perubahan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Subjek penelitian adalah anak usia 5–6 tahun yang berada pada kelompok B2 di TK Anugerah Kamal yang berjumlah 17 anak, yang dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan karakteristik usia dan kesesuaian dengan tujuan penelitian.

Penelitian dilaksanakan di TK Anugerah Kamal selama dua minggu dengan jumlah pertemuan sebanyak 7 pertemuan melalui kegiatan laboratorium edukasi berupa praktik pembuatan sabun cuci tangan dan hand sanitizer yang melibatkan anak secara aktif dalam proses mengamati, mencoba, dan mempraktikkan secara langsung. Instrumen penelitian yang

⁴ Hanifa Ayu Ratnaningsih, Ruqoyyah Fitri, and Lasarus Malaikosa, "Seling Jurnal Program Studi PG-RA Pembelajaran Sains Yang Menyenangkan Bagi Anak Usia Dini Berbasis Eksperimen," *Jurnal Program Studi PGRA* 11, no. 1 (2025): 38–51.

digunakan meliputi tes pretest–posttest untuk mengukur pemahaman anak terkait PHBS serta lembar observasi untuk mengamati perubahan perilaku anak selama kegiatan berlangsung, yang disusun berdasarkan indikator PHBS anak usia dini seperti kebiasaan mencuci tangan, menjaga kebersihan diri, dan penggunaan hand sanitizer.

Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian, dilanjutkan dengan pemberian pretest, pelaksanaan kegiatan laboratorium edukasi sebagai perlakuan, serta pemberian posttest, kemudian diakhiri dengan analisis data. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata pretest dan posttest untuk mengetahui adanya perubahan perilaku hidup bersih dan sehat anak setelah mengikuti kegiatan laboratorium edukasi

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui analisis data pretest dan posttest terhadap 17 anak usia 5–6 tahun pada kelompok B2 di TK Anugerah Kamal. Data dianalisis menggunakan bantuan SPSS untuk mengetahui perubahan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa kegiatan laboratorium edukasi. Hasil analisis data disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	51.59	17	2.451	.594
	Posttest	76.59	17	3.163	.767

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 51,59 dan nilai rata-rata posttest sebesar 76,59. Hasil tersebut menunjukkan

adanya peningkatan sebesar 25 poin pada perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak setelah pelaksanaan kegiatan laboratorium edukasi. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa kegiatan yang diberikan mampu memberikan perubahan pada pemahaman dan kebiasaan anak terkait kebersihan diri.

Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) kurang dari 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan laboratorium edukasi yang diberikan memiliki pengaruh terhadap peningkatan PHBS anak usia dini. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari data kuantitatif, tetapi juga didukung oleh hasil observasi selama kegiatan berlangsung. Anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembuatan sabun cuci tangan dan hand sanitizer. Anak terlihat lebih aktif dalam mencoba setiap tahapan kegiatan, seperti mencampur bahan, mengamati proses, serta menggunakan produk yang telah dibuat. Keterlibatan aktif ini menunjukkan bahwa anak mengalami proses belajar secara langsung, bukan hanya menerima penjelasan dari guru.

Perubahan perilaku anak juga terlihat dari kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan yang mulai dilakukan secara mandiri. Anak tidak hanya mengikuti instruksi, tetapi mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan tangan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan hand sanitizer juga mulai dilakukan dengan cara yang benar sesuai dengan langkah-langkah yang telah diajarkan. Hal ini menunjukkan adanya perubahan dari aspek kebiasaan menuju pembiasaan yang lebih konsisten. Implementasi kegiatan laboratorium edukasi memberikan pengalaman belajar yang konkret bagi anak. Pembelajaran berbasis praktik memungkinkan anak untuk belajar melalui pengalaman langsung (learning by doing), sehingga konsep yang diberikan

menjadi lebih mudah dipahami.⁵ Anak tidak hanya mengetahui pentingnya PHBS secara teori, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara langsung dalam kegiatan sehari-hari.

Peningkatan PHBS anak menunjukkan bahwa implementasi kegiatan laboratorium edukasi memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Kegiatan berbasis praktik memungkinkan anak untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga mempermudah pemahaman konsep yang diberikan. Anak tidak hanya menerima informasi secara verbal, tetapi juga mengalami secara langsung proses yang berkaitan dengan kebersihan diri. Temuan ini sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui keterlibatan aktif dalam suatu kegiatan.⁶ Sejalan dengan hasil penelitian yang dimuat dalam Jurnal Yaa Bunayya yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis praktik dan pengalaman langsung dapat meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini.⁷ Melalui kegiatan pembuatan sabun cuci tangan dan hand sanitizer, anak memperoleh pengalaman nyata yang memperkuat pemahaman serta meningkatkan keterampilan dalam menjaga kebersihan diri. Kegiatan ini juga mendorong anak untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap kebersihan dirinya.

Lebih lanjut, kegiatan ini juga berperan dalam membentuk kemandirian anak. Anak mulai terbiasa melakukan kegiatan mencuci tangan tanpa bantuan, serta menunjukkan kesadaran untuk menjaga kebersihan dirinya. Kemandirian ini merupakan salah satu indikator penting dalam perkembangan anak usia dini, yang tidak hanya berkaitan dengan

⁵ Retno Widowati, "Pembelajaran Bermakna Berbasis Alam Melalui Pendekatan Deep Learning Pada Anak Usia Dini Di TK Mardi Putra Kecamatan Punung" 5, no. 1 (2025): 39–48.

⁶ Suryaningsih, "Studi Literatur : Implementasi Experiential Learning Terhadap Kemampuan 4C Anak Usia Dini."

⁷ Chelci Dianasari et al., "Pengaruh Kegiatan Laboratorium Berbasis Edukasi Dalam Pengenalan Kearifan Lokal Madura Pada Anak Usia Dini Di Tk Anugerah Kamal" 9, no. 2 (2025): 246–54.

aspek kesehatan, tetapi juga perkembangan karakter.⁸ Selain itu, kegiatan laboratorium edukasi juga berkontribusi terhadap perkembangan aspek lain pada anak, seperti keterampilan motorik, kemampuan berpikir, dan sikap sosial. Anak belajar bekerja sama, mengikuti instruksi, serta menyelesaikan kegiatan secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses yang dilalui anak selama kegiatan berlangsung.

Dari sisi implementasi pembelajaran, kegiatan laboratorium edukasi dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Kegiatan ini mampu menghubungkan antara teori dan praktik secara langsung, sehingga anak lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman nyata lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang bersifat satu arah.⁹ Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan laboratorium edukasi melalui pembuatan sabun cuci tangan dan hand sanitizer mampu meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di TK Anugerah Kamal, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan laboratorium edukasi melalui pembuatan sabun cuci tangan dan hand sanitizer mampu meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia 5–6 tahun di TK Anugerah Kamal. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata pretest sebesar 51,59 menjadi 76,59 pada posttest, serta hasil uji paired sample t-test yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, peningkatan PHBS anak juga terlihat dari perubahan perilaku

⁸ Asna Lailatul Fadhila et al., "Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Dini Dalam Mendorong Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat," 2025, 141–45.

⁹ Pembelajaran Yang Inovatif, "Pembelajaran Aktif Sebagai Pendekatan Pembelajaran Yang Inovatif" 2, no. 1 (2025): 15–26.

selama kegiatan berlangsung, seperti kebiasaan mencuci tangan dengan benar dan penggunaan hand sanitizer secara tepat. Kegiatan laboratorium edukasi yang berbasis praktik memberikan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna, sehingga efektif dalam menanamkan pembiasaan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini..

DAFTAR PUSTAKA

- Dianasari, Chelci, Fajar Luqman, Tri Ariyanto, M Amien Rais, Alvira Eka, Rahel Guivara, Putri Cahya Oktaviyana, Universitas Trunojoyo Madura, Universitas Trunojoyo Madura, and Project-based Learning. "Pengaruh Kegiatan Laboratorium Berbasis Edukasi Dalam Pengenalan Kearifan Lokal Madura Pada Anak Usia Dini Di Tk Anugerah Kamal" 9, no. 2 (2025): 246–54.
- Fadhila, Asna Lailatul, Fina Fitrotul Azlina, Regina Yulianto, Vaneka Shukma Dewanti, Andyanita Hanif Hermawati, Intan Munawaroh, Anak Usia Dini, and Pendidikan Kesehatan. "Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Dini Dalam Mendorong Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat," 2025, 141–45.
- Fajriyah, Fuzi Laelatul, and Riyadhul Jannah Subang. "Implementasi Pembiasaan Cuci Tangan Sebagai Upaya Menanamkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini Di TK An-Nur" 5, no. 3 (2025): 576–82.
- Inovatif, Pembelajaran Yang. "Pembelajaran Aktif Sebagai Pendekatan Pembelajaran Yang Inovatif" 2, no. 1 (2025): 15–26.
- Ratnaningsih, Hanifa Ayu, Ruqoyyah Fitri, and Lasarus Malaikosa. "Seling Jurnal Program Studi PG-RA Pembelajaran Sains Yang Menyenangkan Bagi Anak Usia Dini Berbasis Eksperimen." *Jurnal Program Studi PGRA* 11, no. 1 (2025): 38–51.
- Sania, Fitri, and Muhammad Sirozi. "Analisis Masa Keemasan Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini" 9, no. 6 (2025): 3259–67. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7533>.
- Suryaningsih, Ni Made Ayu. "Studi Literatur : Implementasi Experiential Learning Terhadap Kemampuan 4C Anak Usia Dini." *Aulad: Journal on Early Childhood* 7, no. 3 (2024): 820–27. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.807>.
- Widowati, Retno. "Pembelajaran Bermakna Berbasis Alam Melalui Pendekatan Deep Learning Pada Anak Usia Dini Di TK Mardi Putra Kecamatan Punung" 5, no. 1 (2025): 39–48.